

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Penelitian ini dilakukan pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, didapatkan 32 sampel yang merupakan pasien yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini. Penelitian ini bersifat *retrospektif* dan pengambilan data dilakukan secara total pasien dalam 2 tahun (Januari-Desember 2014-2015) diperoleh 32 pasien hepatitis B kronis, dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data diambil dari rekam medik meliputi usia, jenis kelamin, komplikasi penyakit, penyakit penyerta, obat berpotensi hepatotoksik, kadar AST, dan jumlah platelet.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karateristik Pasien Hepatitis B Kronis

Karateristik pasien hepatitis B kronis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan pasien perempuan, yaitu sebesar 19 pasien (59,37%) dan pasien perempuan 13 pasien (40,62%).

Karakteristik pasien berdasarkan usia, paling banyak terdapat pada usia 46-55 tahun sejumlah 12 orang dengan persentase sebesar 37,5%. Karakteristik pasien hepatitis B kronis dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Karakteristik Pasien Hepatitis B Kronis

Karakteristik Pasien		Jumlah	Percentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	59,37%
	Perempuan	13	40,62%
	Total	32	100%
Usia	17-25	3	9,375%
	26-35	6	18,75%
	36-45	4	12,5%
	46-55	12	37,5%
	56-65	4	12,5%
	>65	3	9,375%
	Total	32	100%
Komplikasi Penyakit	Anemia	11	24,4%
	Sindrom Dispepsia	8	17,7%
	Hipoalbumin	7	15,5%
	Hematemesis Melena	6	13,33%
	Varises Esofagus	4	8,8%
	Hipokalemia	4	8,8%
	Asites	3	6,67%
	<i>Hepatic encephalopathy</i>	2	4,4%
	Total	45	100%
Penyakit Penyerta	<i>CKD stage V on HD</i>	3	9,375%
	<i>Acute Kidney Injury</i>	3	9,375%
	Tidak Terdapat Penyakit Penyerta	26	81,25%
Total		32	100%

Karateristik Pasien		Jumlah	Percentase
Penggunaan Obat Berpotensi Hepatotoksik	Distribusi	Metoklopramid	25
	Penggunaan	Omeprazole	20
	Obat Berpotensi	Furosemid	11
	Hepatotoksik	Parasetamol	9
		Laktulosa	8
		Ranitidin	8
Total		81	100%
Berdasarkan Skor APRI	Derajat Fibrosis Hati	Tidak Fibrosis Hati	8
		Fibrosis Hati Tidak Signifikan	9
		Fibrosis Hati Signifikan	4
		Sirosis Hati	11
Total		32	100%
Rerata Kadar AST (μL)		197,56 ± 274,412	
Rerata Kadar Platelet (μL)		235,300 ± 128,670	

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasien hepatitis B kronis memiliki komplikasi penyakit dan penyakit penyerta yang beragam. Tiga komplikasi penyakit tertinggi yang terjadi pada pasien hepatitis B kronis antara lain anemia 11 pasien (24,4%), sindrom dispepsia 8 pasien (17,7%), hipoalbumin 7 pasien (15,5%). Untuk penyakit penyerta dua tertinggi adalah CKD (*Chronic Kidney Disease*) stage lima dengan hemodialisa pada 3 pasien (9,375%) dan *Acute Kidney Injury* pada 3 pasien (9,375%) dan 26 pasien (81,25%) tidak terdapat penyakit penyerta.

Untuk rerata kadar AST sampel pasien hepatitis B kronis adalah $197,56 \pm 274,412$ dengan rerata jumlah platelet yaitu $235,300 \pm 128,670$.

5.1.2. Obat Berpotensi Hepatotoksik

Penggunaan obat berpotensi hepatotoksik terbesar adalah metoklopramid sebanyak 25 orang (30,86%) dan omeprazole sebanyak 20 orang (24,69%).

5.1.3. Derajat Fibrosis Hati

5.1.3.1 Derajat Fibrosis Hati Berdasarkan Skor APRI

Perhitungan skor APRI dilakukan pada 32 pasien hepatitis B kronis menunjukkan bahwa 25% (8 pasien) tidak fibrosis hati, 28,125% (9 pasien) fibrosis hati tidak signifikan, 12,5% (4 pasien) fibrosis hati signifikan dan yang tertinggi 34,375% (11 pasien) sirosis hati. Derajat fibrosis hati pada pasien hepatitis B kronis berdasarkan skor APRI dapat dilihat pada Tabel 5.1.

5.1.3.2 Derajat Fibrosis Hati Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan skor APRI, kejadian tertinggi terdapat pada kategori sirosis hati yaitu sebanyak 21% (7 pasien) laki-laki dan 12,5% (4 pasien) perempuan.

Tabel 5.2 Derajat Fibrosis Hati Berdasarkan Jenis Kelamin

Derajat Fibrosis Hati	Laki-laki	Percentase	Perempuan	Percentase
Tidak Fibrosis Hati	5	15%	3	9%
Fibrosis Hati Tidak Signifikan	4	12,5%	5	15%
Fibrosis Hati Signifikan	3	9%	1	3%
Sirosis Hati	7	21%	4	12,5%
Σ	19		13	

5.1.3.3 Derajat Fibrosis Hati Berdasarkan Usia

Hasil penellitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan skor APRI, perkembangan hepatitis B kronis menjadi fibrosis dan sirosis hati terbesar berada pada pasien dalam rentang usia 46-55 tahun. Pada kelompok pasien dalam rentang usia tersebut terdapat 9% (3 pasien) tidak fibrosis hati, 12,5% (4 pasien) fibrosis hati tidak signifikan, 12,5% (4 pasien) sirosis hati

berdasarkan skor APRI. Derajat fibrosis hati berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Derajat Fibrosis Hati Berdasarkan Usia

Derajat Fibrosis Hati	Usia					
	17-25	26-35	36-45	46-55	56-65	>65
Tidak Fibrosis Hati	1 (3%)	2(6%)	2 (6%)	3(9%)	-	-
Fibrosis Hati Tidak Signifikan	1 (3%)	1 (3%)	-	4(12,5%)	2(6%)	1(3%)
Fibrosis Hati Signifikan	-	2 (6%)	1 (3%)	-	-	1(3%)
Sirosis Hati	1 (3%)	1 (3%)	1 (3%)	4(12,5%)	3(9%)	1(3%)
Σ	3	6	4	11	5	3

5.1.3.4 Derajat Fibrosis Hati Berdasarkan Penggunaan Obat

Berpotensi Hepatotoksik

Setiap pasien hepatitis B kronis memperoleh obat hepatotoksik dengan jumlah yang berbeda-beda, jumlah penggunaan obat hepatotoksik terbesar ditemukan pada pasien kategori sirosis hati dengan jumlah 5-7 obat berpotensi hepatotoksik digunakan oleh delapan pasien (25%).

Tabel 5.4 Derajat Fibrosis Hati Berdasarkan Penggunaan Obat Berpotensi Hepatotoksik

Jumlah Obat Berpotensi Hepatotoksik	Tidak Fibrosis Hati	%	Fibrosis Hati Tidak Signifikan	%	Fibrosis Hati Signifikan	%	Sirosis Hati	%
1-2 obat	1	3,12%	3	9,3%	1	3,12%	0	0%
3-4 obat	5	15,6%	2	6,25%	1	3,12%	3	9,3%
5-7 obat	2	6,25%	4	12,5%	2	6,25%	8	25%